

BAB II

KAJIAN UMUM PERANCANGAN

2.1 Hotel

Dilansir dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), hotel merupakan bangunan yang memiliki banyak kamar yang dapat disewakan sebagai tempat menginap. hotel juga dilengkapi dengan area makan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Secara garis besar, hotel merupakan akomodasi yang menyediakan pelayanan dan penginapan bagi pengunjung.

2.1.1 Pengertian Hotel

Menurut Widanaputra (2009:1) hotel merupakan industri yang bergerak dalam bidang jasa yang berfokus pada pelayanan dengan fokus terbesar berada pada kepuasan tamu. Sedangkan menurut AHMA (*American Hotel and Motel Association*) hotel adalah suatu tempat yang berfokus pada kegiatan yang menyediakan fasilitas penginapan untuk tamu, juga menyediakan layanan – layanan seperti makanan dan minuman, manajemen kamar dan baju kotor, dan juga penyediaan petugas kamar. Sulastiyono (2011:5) mengatakan bahwa hotel merupakan sebuah bisnis yang menawarkan layanan seperti makanan; minuman; dan juga fasilitas beristirahat, semua itu diperuntukkan kepada orang yang sedang melakukan perjalanan ataupun hanya ingin merasakan perasaan yang berbeda dari perasaan mereka sehari-hari, tentu saja hal ini tidak bagi semua orang dimana seseorang yang ingin merasakan tinggal di hotel haruslah dapat membayar dengan harga yang wajar sesuai dengan hotel itu sendiri.

Dari sisi arsitektur, hotel itu sendiri merupakan bangunan komersial yang dengan sengaja dirancang untuk dapat menyediakan akomodasi bagi para tamu, untuk dapat memberikan kenyamanan yang maksimal, hotel perlu memadukan estetika dan juga fungsionalitas sehingga pengguna hotel dapat menikmati hotel.

2.2 Jenis Hotel

Hotel memiliki banyak jenis, hal ini dapat dikaitkan digolongkan melalui letak, fungsi, dan aktivitas penghuni hotel, juga melalui tuntutan tamu, dan juga dibedakan dari sisi bintang.

2.2.1 Hotel dari Letak, Fungsi, dan Aktivitas Penghuni Hotel

Berdasarkan SK Menteri Perhubungan RI No. 241/4/70 tanggal 15 Agustus 1970, hotel terbagi menjadi 3 jenis berdasarkan letak, fungsi, dan aktivitas penghuni hotel, ketiga hotel itu adalah *residential hotel*, *transiental hotel*, dan *resort hotel*.

a. Residential Hotel

Hotel ini pada umumnya berada di dalam kota dan berfungsi sebagai tempat penginapan dalam jangka waktu yang lama dan dapat dikatakan sebagai rumah kedua.

b. Transiental Hotel

Hotel ini merupakan hotel yang difungsikan sebagai tempat penginapan untuk waktu yang cepat. Hotel ini biasanya berada di perjalanan antar kota dan hanya menjadi tempat penginapan semalam.

c. Resort Hotel

Hotel ini berfungsi sebagai hotel bagi tamu yang ingin melakukan kegiatan liburan. Pada umumnya hotel ini berada di lokasi yang berdekatan dengan tempat hiburan dan memudahkan pengunjung untuk dapat berwisata.

2.2.2 Hotel dari Tuntutan Tamu

Menurut Kementerian Perhubungan RI No. PM10/PW.301/phb-77, hotel juga dapat dibedakan menjadi 4 jenis hotel, yaitu *business hotel*, *tourist hotel*, *sport hotel*, dan *research hotel*.

a. *Business Hotel*

Hotel bisnis merupakan hotel yang pada umumnya diutamakan untuk melayani tamu yang memiliki tujuan bisnis. Hotel ini biasanya berlokasi di area yang penuh dengan aktivitas bisnis dan berada di tengah kota.

b. *Tourist Hotel*

Tourist Hotel ini merupakan hotel yang biasa berada di sekitar area wisata dan memudahkan pengunjung untuk dapat mendatangi area wisata.

c. *Sport Hotel*

Sport hotel ini ditujukan pada tamu untuk keperluan olahraga. Hotel ini pada umumnya lebih sering digunakan disaat adanya acara olahraga.

d. *Research hotel*

Research hotel ini mengakomodasikan kepada tamu yang memiliki tujuan riset dan perlu melakukan kegiatan selama beberapa hari.

2.2.3 Hotel dari Bintang

Hotel dapat di bagi berdasarkan bintang, menurut Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988 hotel terbagi menjadi bintang satu, dua, tiga, empat, dan hotel bintang lima.

a. Hotel Bintang 1

Hotel bintang 1 pada umumnya merupakan hotel dengan bangunan kecil dan hanya memiliki sedikit fasilitas pendukung seperti layanan sarapan. Pada hotel bintang 1 terdapat besaran ruang kamar pada kamar *single* 8 m² dan *double* 12 m².

b. Hotel Bintang 2

Hotel bintang 2 juga hotel yang berada pada bangunan kecil hingga menengah, hotel bintang 2 juga memiliki ukuran kamar yang lebih besar di mana terdapat kamar *single* 12 m² dan *double* 16 m².

c. Hotel Bintang 3

Hotel bintang 3 dibandingkan oleh hotel bintang 1 dan 2 memiliki perbedaan di mana pada hotel bintang 3 sudah tidak hanya melayani tamu yang menginap, namun juga tamu yang datang dari luar. Hotel bintang 3 juga memiliki fasilitas pendukung tambahan seperti *gym* dan kolam berenang, pada umumnya kamar di hotel bintang 3 juga terbagi menjadi *standard* 24 m² dan *suite* 48 m².

d. Hotel Bintang 4

Pada hotel bintang 4, jumlah kamar sudah disesuaikan dengan minimal 50 kamar *standard* berukuran 24 m² dan 3 kamar *suite* berukuran 48 m². Selain itu juga terdapat penunjang seperti bar dan layanan *laundry*.

e. Hotel Bintang 5

Hotel bintang 5 memiliki standar minimum 100 kamar *standard* berukuran 26 m² dan 4 kamar *suite* berukuran 52 m². Hotel juga dilengkapi oleh makanan berkualitas tinggi, dan juga fasilitas untuk menjemput tamu.

2.3 Hotel Bisnis

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bisnis adalah usaha komersial yang dapat berasal dari perdagangan, usaha, dan dagang, hal ini dapat dikaitkan untuk memenuhi penggunaan waktu dan tenaga kerja untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Marlina Endy (2008,p.52) mengatakan dalam bukunya bahwa hotel bisnis merupakan hotel yang dirancang untuk mengakomodasikan kebutuhan tamu yang mempunyai tujuan bisnis, hal ini didukung oleh lokasi hotel yang biasanya berada di tengah kota, dan berdekatan dengan area ramai seperti perkantoran dan pusat komersial.

Hotel bisnis juga memiliki beberapa perbedaan dengan hotel lainnya yang biasa dapat dilihat pada beberapa hal yang dibangun di dalam hotel itu seperti, fasilitas kamar yang dapat dengan mudah memberikan akses untuk bekerja bagi tamu yang datang, dengan menyediakan meja dan kursi dan juga akses internet yang cepat. Selain itu terdapat juga fasilitas seperti layanan fotokopi dan juga ruang rapat yang dapat digunakan oleh tamu yang memiliki kebutuhan bisnis lanjut di luar penginapan. Hotel bisnis ini juga harus fleksibel baik dalam layanan *check-in* maupun *check-out* dan juga fasilitas layanan ruangan 24 jam.

Hotel bisnis memiliki beberapa penunjang utama. Dari sisi ruangan, hotel bisnis harus memiliki ruang seperti *ballroom* dan *banquet hall*, untuk dapat memenuhi kebutuhan acara yang akan dilakukan di hotel. Selain itu, juga terdapat *meeting room* yang dapat disewakan kepada pengunjung hotel untuk dapat melakukan kegiatan *meeting*.

2.4 *Naturaspect*

Naturaspect merupakan gabungan dari kata *Nature* yang berarti alam dan *Aspect* yang berarti sudut pandang. Secara arti langsung merupakan bagaimana alam dapat dilihat secara visual dari sisi perancangan. *Naturaspect* dapat digunakan di berbagai area perancangan, baik dari area fasad, interior, hingga perancangan eksterior. Penggunaan *Naturaspect* dapat menggunakan berbagai elemen alam seperti penggunaan elemen kayu, tanaman, dan juga air yang dipadukan sehingga menjadi sebuah satu kesatuan.

Naturaspect dalam desain arsitektur mengacu pada integrasi unsur-unsur alam dan pertimbangan lingkungan ke dalam lingkungan binaan. Konsep ini menekankan keselarasan antara bangunan dan lingkungan sekitarnya, yang mendorong keberlanjutan dan meningkatkan kualitas hidup penghuninya. Elemen-elemen utama meliputi:

2.4.1. Integrasi Tapak

Integrasi tapak dalam desain arsitektur melibatkan penciptaan bangunan yang selaras dengan karakteristik alami lokasinya. Hal ini memerlukan analisis topografi dengan cermat untuk memposisikan struktur bangunan dengan tetap mempertimbangkan kualitas estetika dan fungsionalnya. Dengan mempertimbangkan kontur tapak, perancang dapat menciptakan ruang yang terasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitarnya serta menumbuhkan keselarasan dengan lansekap.

Dalam mengintegrasikan tapak, kita sebagai manusia akhirnya akan membuat sesuai dengan kebutuhan kita sebagai manusia. Tapak akan terbagi menjadi lingkungan buatan dan lingkungan alam, lingkungan buatan termasuk apa yang akan kita bangun pada tapak, sedangkan lingkungan alam merupakan ekologi seperti air, udara, tanah, dan tumbuhan (Purnomo, A. B., 2022)

Iklim dan ekologi juga merupakan pertimbangan penting dalam integrasi tapak. Memahami pola cuaca setempat, seperti jalur matahari, arah angin, dan curah hujan, memungkinkan perancang untuk merancang bangunan yang mengoptimalkan efisiensi energi dan kenyamanan. Misalnya, penempatan jendela

dan atap yang strategis dapat meningkatkan ventilasi alami dan cahaya matahari, mengurangi kebutuhan akan pemanas dan pendingin buatan. Selain itu, menggabungkan vegetasi asli dan melestarikan ekosistem yang ada di dalam tapak dapat meningkatkan keanekaragaman vegetasi dan menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Dengan menyelaraskan keputusan arsitektur dengan atribut alami lokasi, bangunan dapat mencapai keseimbangan yang lebih baik dengan lingkungan sekitarnya, berkontribusi terhadap kesehatan ekologi dan kesejahteraan manusia.

2.4.2. Material Alam

Pemanfaatan material alami dalam desain arsitektur menekankan pentingnya pilihan yang bersumber secara lokal dan ramah lingkungan, yang secara signifikan mengurangi jejak karbon konstruksi. Dengan memprioritaskan material yang melimpah di wilayah tersebut, perancang tidak hanya meminimalkan emisi transportasi tetapi juga mendukung ekonomi dan keterampilan lokal. Material seperti kayu, batu, dan tanah liat sering kali dapat dihasilkan secara berkelanjutan, sehingga memastikan bahwa ekstraksinya tidak merusak lingkungan. Lebih jauh lagi, material ini sering kali menyatu dengan lansekap sekitarnya, meningkatkan daya tarik estetika bangunan dan memperkuat konteks geografisnya.

Konsep material alam sangat berkaitan dengan arsitektur berkelanjutan, maka dari itu terdapat beberapa faktor mengenai material alam ini, antara lain adalah berkelanjutan yang menjelaskan bangunan yang bertahan dan berfungsi seiring zaman, ramah lingkungan di mana bangunan tidak merusak alam sekitar, dan bangunan berperforma dengan baik seperti contohnya adalah dengan menggunakan material ramah lingkungan. (Sari, L. H., 2021 p.10)

Selain sumber, pilihan material memengaruhi keberlanjutan keseluruhan suatu struktur. Banyak dari material alam yang juga memiliki sifat termal yang sangat baik, sehingga berkontribusi pada efisiensi energi. Selain itu, menggabungkan material terbarukan, seperti bambu atau kayu reklamasi, mendorong ekonomi sirkular dengan meminimalkan limbah. Pada akhirnya, pemilihan material alami yang cermat dalam konstruksi tidak hanya memupuk

hubungan yang lebih dalam antara bangunan dan lingkungannya, tetapi juga mendorong masa depan yang lebih berkelanjutan.

2.4.3. Desain Biofilik

Seperti *naturaspect*, pendekatan desain biofilik berfokus pada pengintegrasian elemen alami ke dalam perancangan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan membina hubungan dengan alam. Salah satu komponen utamanya adalah penggunaan cahaya alami yang strategis, yang tidak hanya menerangi ruangan tetapi juga memengaruhi suasana hati dan produktivitas secara positif. Jendela besar, jendela atap, dan denah lantai terbuka memungkinkan cahaya matahari masuk secara melimpah, menciptakan interior yang cerah dan menarik. Selain itu, mendesain ruang yang menawarkan pemandangan luar ruangan dapat memberikan rasa tenang dan inspirasi, meningkatkan kejernihan mental, dan mengurangi stres.

Menambahkan vegetasi merupakan aspek penting lain dari desain biofilik. Taman dalam ruangan, dinding hidup, dan tanaman pot tidak hanya meningkatkan daya tarik estetika tetapi juga meningkatkan kualitas udara dalam ruangan dan berkontribusi pada lingkungan hidup yang lebih sehat. Interaksi dengan alam, meskipun dalam dosis kecil, dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan emosional, kreativitas, dan fungsi kognitif. Dengan menciptakan ruang yang mengutamakan cahaya alami dan pemanfaatan vegetasi, desain biofilik membina hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungannya, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kesehatan, kebahagiaan, dan produktivitas. (Browning, W. D., 2014)

2.4.4. Arsitektur Lanskap

Arsitektur lanskap memainkan peran penting dalam membentuk ruang luar yang tidak hanya meningkatkan kualitas estetika tetapi juga mendukung keanekaragaman dan kesehatan ekologis. Hal ini berkaitan erat dengan *naturaspect* sebab desain lanskap mengatur bagaimana alam pada eksterior bangunan dirancang untuk mengkomplemen desain. Contohnya, ruang luar yang dirancang

dengan baik dapat menampung air hujan dan mengelola limpasan air hujan, mengurangi banjir dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan secara keseluruhan.

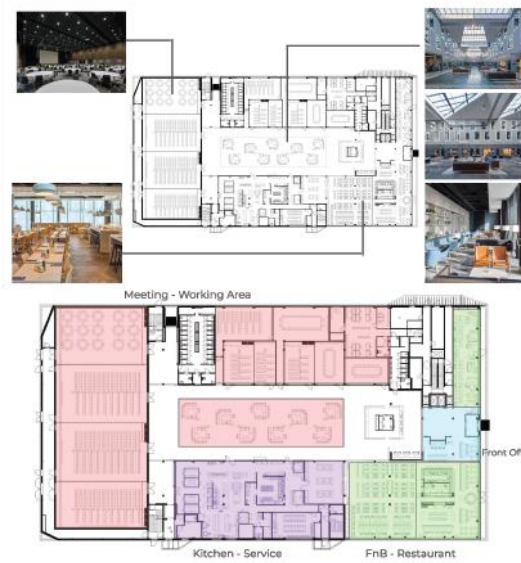
Selain manfaat ekologis, arsitektur lanskap mendorong hubungan antara lingkungan dalam dan luar ruangan, menciptakan transisi yang mulus yang meningkatkan pengalaman pengguna. Penempatan jalur sirkulasi, area tempat duduk, dan fasilitas rekreasi yang cermat mendorong orang untuk terlibat dengan lingkungan sekitar mereka, baik melalui jalan-jalan santai, pertemuan sosial, atau aktivitas yang aktif. Fitur-fitur seperti taman, keragaman vegetasi, area hijau pada atap dan fasad tidak hanya menyediakan kesempatan rekreasi tetapi juga berfungsi sebagai tempat peristirahatan yang tenang. Dengan memprioritaskan integritas ekologi dan pengalaman manusia, arsitektur lanskap berkontribusi pada masyarakat yang lebih sehat dan lebih bersemangat di mana alam dan manusia hidup berdampingan secara harmonis.

2.5. Studi Preseden Perancangan Hotel

Terdapat beberapa studi preseden yang menjadi acuan dalam mendesain.

2.5.1 Clarion Hotel Air

Clarion Hotel Air merupakan hotel yang berada di Norway. Hotel ini merupakan hotel bisnis bintang 4 yang memiliki lokasi strategis yang berdekatan dengan Bandara Stavanger. Hotel ini menyediakan banyak fasilitas seperti layanan kamar 24 jam, resepsi 24 jam, dan juga waktu *check-in/out* yang cepat. Selain itu, hotel ini juga menyediakan *banquet hall* dan banyak ruang *meeting*, baik secara tertutup maupun terbuka.



Gambar 9. Clarion Hotel

Sumber : Olahan Penulis 2024

2.5.2 Parkroyal Collection Pickering

Parkroyal Collection Pickering merupakan hotel yang berada di Singapura, hotel ini menggabungkan elemen alam dalam bagian perancangan desain modernnya. Parkroyal Collection Pickering ini dapat dikatakan merupakan salah satu hotel yang juga menggunakan konsep *naturaspect* dimana penggunaan elemen alam digunakan di berbagai bagian bangunan. Mulai dari interior yang menggunakan aksesoris kayu, atap hijau, taman vertikal bertingkat, dan juga pemakaian air daur ulang untuk kolam (*water recycling*).



Gambar 10. Parkroyal Collection Pickering

Sumber : Archdaily, 2024

2.5.3 Kesimpulan Preseden

Preseden pertama yakni Clarion Hotel Air diterapkan ke dalam perancangan interior. Berdasarkan studi tata letak ruangan pada Clarion Hotel Air, *meeting room* dan *ballroom* diletakkan pada satu lantai dasar di bawah lantai-lantai hotel. Pada Clarion Hotel, lantai yang dikhususkan untuk kegiatan pertemuan ini diletakkan pada lantai 2, sedangkan pada rancangan, diletakkan pada lantai 3.

Preseden kedua, Parkroyal Collection Pickering, diterapkan dalam pengintegrasian alam pada elemen eksterior dan interior perancangan. Beberapa elemen pada hotel ini yang diadopsi dalam perancangan antara lain *green roof*, akses kayu pada furnitur, dan *water recycling* untuk penyiraman tanaman pada fasad.